

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosi. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya mengaggapnya sebagai yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Mahendra, 2014: 3). Sasaran dan tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memperkembang aspek-aspek fisik, mental, maupun sosial setiap individu secara optimal, melalui partisipasi dalam aktivitas-aktivitas jasmani yang terbimbing dan sistematis, dan yang terpilih sesuai dengan standar-standar sosial dan kesehatan.

Keterampilan sikap sehat jasmani dan rohani merupakan aspek yang mendasar dan tidak kalah penting, karena merupakan modal individu khususnya siswa untuk dapat melakukan kegiatan dalam berbagai persoalan belajar. siswa yang memiliki keterampilan sikap sehat jasmani dan rohani dapat mengarahkan diri ke berbagai keterampilan baru dan mampu mengembangkan kapasitasnya untuk terus hidup melalui kreativitas sepanjang masa dan mampu lebih optimis dalam belajar karena memiliki keadaan jasmani dan rohani yang sehat. Kurikulum dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk Kelas IX SMP/MTS juga tunduk pada ketentuan tersebut. PJOK bukan berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan

peserta didik, atau mata pelajaran yang membaginya menjadi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan berolahraga. PJOK adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga serta faktor kesehatan yang dapat memengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga, dan sadar kesehatan. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk peserta didik Kelas VII SMP/MTS. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk membuat peserta didik terbiasa melakukan gerak jasmani dan berolahraga dengan senang hati karena merasa perlu melakukannya dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani baik melalui gerak jasmani dan olahraga maupun dengan memperhatikan faktor-faktor kesehatan yang memengaruhinya.

Mahendra (2014: 10) mengemukakan bahwa secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Namun sering kita perhatikan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah terasa masih belum memuaskan karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung

di sekolah masih kurang efektif, sehingga pendidikan jasmani serta hasil belajar yang dicapai peserta didik menjadi kurang.

Dalam Sukintaka (1992: hlm. 1) diterangkan bahwa “anak bermain berarti anak mengerjakan suatu permainan, sedangkan permainan merupakan sesuatu yang dikenai kerja bermain.” Permainan merupakan cabang olahraga yang kita gunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tiap kali kita gunakan suatu alat pasti kita mengharapkan kegunaan alat itu dalam usaha kita untuk mencapai tujuan. Orang biasanya mengatakan bermain adalah bergerak sambil bersenang-senang. Dalam permainan selalu diiringi oleh gerakan, bukan hanya gerakan jasmani saja, tetapi gerakan jiwa juga.

Bermain adalah dunia siswa. Sambil bermain mereka belajar. Dalam hal belajar, siswa lebih senang bermain. Segala macam dipelajarinya, dari menggerakkan anggota tubuhnya hingga mengenali berbagai benda di lingkungan sekitarnya. Belajar dan keceriaan merupakan dua hal penting dalam masa kanak-kanak. Hal ini termasuk upaya mempelajari tubuhnya sendiri dan berbagai kemungkinan gerakannya. Gerak adalah rangsangan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini siswa mencoba mengenali lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak olahraga permainan yang dapat dipelajari oleh siswa, diantaranya adalah pembelajaran aktivitas permainan Kasti. Kasti adalah suatu permainan memukul dan menangkap bola (bola kecil) yang dimainkan secara berkelompok. Pengertian kasti menurut Warsidi (2010: 58) menjelaskan bahwa “kasti atau Gebokan merupakan jenis olahraga bola kecil, permainan yang dilakukan dua kelompok dengan menggunakan bola tenis sebagai alat untuk menembak lawan.” Permainan kasti memiliki beberapa unsur seperti kekompakkan, ketangkasan dan kegembiraan. Permainan ini dapat melatih kedisiplinan diri dan memupuk rasa kebersamaan serta solidaritas antar teman. Dalam permainan kasti ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai yaitu memukul, melempar, dan menangkap bola serta kemampuan berlari.

Keberhasilan dari tiap individu menerapkan teknik-teknik atau keterampilan dalam permainan ini tidak hanya terfokus dari cara-cara serta metode-metode yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan latihan. Tetapi juga harus didasari serta di dukung oleh semangat bakat dan minat yang timbul dari dalam diri individu masing-masing siswa tersebut. Strategi dan pendekatan yang baik selama proses belajar mengajar tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, selaku guru penjas perlu melakukan perubahan sebagai bentuk upaya melakukan inovasi pembelajaran, termasuk mengolah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Sekarang ini permainan kasti menjadi permainan olahraga yang jarang dipertandingkan dalam kejuaraan antar sekolah sehingga permainan ini kurang dikenal di sekolah-sekolah bahkan di masyarakat. Bagi kalangan anak-anak permainan kasti sangatlah berguna tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan saja, tapi psikologis dan sosial anak juga. Hal itu dikarenakan banyak alasan anak-anak bermain kasti adalah untuk bersenang-senang bersama teman-temannya. Permainan kasti sudah menjadi olahraga yang diwajibkan untuk dapat terlaksana di setiap sekolah-sekolah. Meskipun sering kali permainan kasti membuat para siswa menjadi bermusuhan karena tidak dapat menerima kekalahan. Namun, itu tidaklah menjadi alasan bagi seorang guru untuk tidak memberikan materi permainan kasti pada siswa di sekolah. Sebagian besar peserta didik hanya bisa melakukan tanpa tahu apa yang dilakukannya. Perubahan psikomotor, kognitif, dan afektif dapat dicapai melalui proses pembelajaran jasmani.

Dalam menentukan strategi pembelajaran, seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan bahan atau materi yang dipelajari sehingga menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik tidak terlalu kesulitan dan bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Bila dalam proses pembelajaran siswa penuh perhatian terhadap bahan yang dipelajari, maka hasil belajar akan meningkat. Sebab dengan minat dan perhatian, akan ada konsentrasi, sehingga hasil belajar akan lebih optimal dan tidak lekas lupa.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang paling ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan mereka merasa jenuh akibat melakukan proses belajar yang hanya duduk di kelas saja, apalagi pada siswa SMP yang waktu belajar di kelasnya cukup banyak. Oleh karena itu, ketika jam pembelajaran pendidikan jasmani tiba, peserta didik biasanya bersemangat dan antusias untuk segera mengikuti pembelajaran jasmani. Namun, dalam pembelajaran penjas khususnya pada permainan kasti, terkadang membuat anak-anak merasa khawatir atau takut terkena lemparan bola dari regu penjaga. Karena, dalam permainan kasti, regu penjaga akan berusaha melempar bola mengenai regu pemukul yang berada tidak bebas di luar base tiang hinggap atau di luar home base pemukul (ruang bebas). Bahkan, kebanyakan siswa yang menjadi regu penjaga tidak berani menjaga di depan area pemukul karena takut terkena bola yang dipukul keras ke arah lapangan. Dan juga, terkadang siswa merasa takut menangkap bola yang melambung deras di udara. Hal tersebut akan menjadi hambatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain kasti mereka, sehingga untuk mencapai tujuan belajar pada permainan kasti akan ikut terhambat.

Oleh karena itu, penulis berupaya membuat inovasi pada sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran permainan Kasti di sekolah dapat tercapai. Untuk mensiasati hal tersebut, maka diperlukan suatu inovasi dan kreatifitas, salah satunya dengan modifikasi. Bahagia dan Mujiyanto (2009: hlm. 8) menegaskan bahwa “fasilitas penjas di luar ruangan harus mempertimbangkan persyaratan-persyaratan minimal untuk keselamatan, keamanan, kenyamanan dan kesehatan pengguna terutama peserta didik yang akan dan sedang melakukan aktivitas penjas.”

Untuk meningkatkan hasil belajar, keterampilan dan intensitas keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran penjas, tidak selalu harus menggunakan peralatan yang standard, namun dapat disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik, baik secara fisik maupun secara psikologis. Untuk mengurangi kesulitan belajar pada siswa, guru dapat memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya, maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran penjas. Sedangkan perlengkapan penjas yang standard

biasanya cukup mahal harganya dan terkadang juga kurang sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, misalnya alat tersebut terlalu berat, besar, kecil, tinggi, rendah, dan lain-lain. Lutan (dalam Bahagia dan Mujianto, 2009: hlm. 29) menyatakan bahwa:

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Kemudian Aussie juga mengungkapkan (dalam Bahagia dan Mujianto, 2009: hlm. 29) bahwa mengembangkan modifikasi di Australia dikarenakan pertimbangan:

- Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak.
- Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibandingkan dengan peralatan standard untuk orang dewasa.
- Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Jadi, kita memahami bahwa modifikasi merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan sarana dan prasarana yang digunakan untuk aktivitas penjas di sekolah. Hal itu menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana itu sendiri. Penggunaan modifikasi juga tidak lupa tetap harus mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik, sehingga mereka akan mengikuti pembelajaran aktivitas permainan Kasti dengan senang dan gembira.

Bola modifikasi yang nantinya akan digunakan adalah bola karet yang berukuran diameter ± 14 cm yang terbuat dari karet yang di dalamnya berisi udara. Modifikasi alat bantu pembelajaran dengan bola karet merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang dirancang penulis untuk digunakan pada pembelajaran permainan Kasti. Melalui modifikasi bola karet ini sebagai upaya membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan Kasti yang telah dimodifikasi. Sehingga, pada pembelajaran Kasti, tidak ada peserta didik yang takut atau khawatir akan sakitnya

terkena lemparan atau pukulan bola. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti aktivitas permainan kasti.

Selain itu, tujuan modifikasi pembelajaran permainan Kasti ini adalah supaya siswa merasa senang dan gembira dalam mengikuti pembelajaran. Dengan perasaan senang terhadap pembelajaran tersebut, maka akan membuat peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Guru dalam mengajarkan permainan Kasti harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik, serta peralatan, susunan kelompok, gerakan keterampilan dasar yang variatif supaya tercipta situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran Kasti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian pendidikan yang berjudul “Penerapan Modifikasi Bola Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Kasti Pada Siswa di SMP Negeri 2 Lembang”.

B. Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: Apakah dengan penerapan modifikasi bola dapat meningkatkan keterampilan bermain Kasti siswa di SMP Negeri 2 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan penerapan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar permainan Kasti siswa di SMP Negeri 2 Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangan bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran Kasti di sekolah.

2. Secara Praktis

Diharapkan Penelitian ini menjadi salah satu pembelajaran untuk permainan Kasti di sekolah sekolah agar proses pembelajaran tidak jenuh, serta dapat meningkatkan keterampilan bermain kasti pada siswa.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasai skripsi berisi tentang uraian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : berisi tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II : pada bagian ini berisi tentang kajian mengenai teori-teori pendukung, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka merupakan konsep atau landasan teoritis dalam menyusun pernyataan-pernyataan penulis, yang kemudian dihubungkan dengan kerangka berfikir, serta hipotesis.

BAB III : dalam bagian ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : pada bagian ini berisi mengenai hasil penilitian, temuan-temuan dalam penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V : pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.

Rhio Shuhendra, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI BOLA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN KASTI PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu